



**LITERATURE REVIEW : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KINERJA KADER DALAM
PELAKSANAAN POSYANDU**

SKRIPSI

Oleh:

ELSA RIKE ANJASWATI

152191081

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2020



**LITERATURE REVIEW : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KINERJA KADER DALAM
PELAKSANAAN POSYANDU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Oleh:

ELSA RIKE ANJASWATI

152191081

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul:

LITERATURE REVIEW : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KADER DALAM PELAKSANAAN
POSYANDU

Oleh:

ELSA RIKE ANJASWATI

NIM: 152191081

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi Program Studi Kebidanan
Program Sarjan, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Pembimbing



Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes

NIDN. 0627048302

Literature Review: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu

*Elsa Rike Anjaswati

**Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

Email: elsa.rikeanjaswati@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu indikator dari derajat kesehatan masyarakat suatu negara adalah keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya adalah posyandu. Posyandu merupakan sarana kesehatan tingkat pertama yang dekat dengan masyarakat. Untuk itu dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat sebagai kader kesehatan. Kader kesehatan dalam pelaksanaan posyandu terdapat faktor yang mempengaruhi kinerjanya yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi. Dengan begitu diharapkan kader tersebut harus mempunyai kinerja yang baik dikarenakan indikator kinerja kader posyandu dilihat dari pelaksanaan posyandu itu sendiri.

Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu.

Metode: metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan literature review. Literature review itu sendiri dilakukan dengan menganalisis, menggabungkan, dan membandingkan lima artikel penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu.

Hasil: dari kelima artikel penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader. Faktor-faktor tersebut yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi.

Kesimpulan dan Saran: agar hasil analisis artikel penelitian *literature review* ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi dalam menganalisa kinerja khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kader dalam pelaksanaan posyandu.

Kata Kunci: kader posyandu, faktor yang mempengaruhi kinerja

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dari derajat kesehatan masyarakat suatu negara adalah keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa Upaya Kesehatan Berbasis masyarakat atau sering disebut dengan UMBM merupakan usaha pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. UKBM yang paling dikenal oleh masyarakat yaitu Posyandu. salah satu UKBM paling dikenal masyarakat ialah posyandu.

Jumlah posyandu di Indonesia sebanyak 296.777 dan tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan posyandu sudah menjadi hal penting bagi masyarakat dikarenakan posyandu itu sendiri mempunyai fungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan ketrampilan dari petugas kesehatan kepada masyarakat (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di masyarakat. Salah satu komponen tersebut adalah kader. Dalam hal ini peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu

sangat besar. Hal tersebut dikarenakan selain memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, kader juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu.

Menurut Kemenkes RI (2012) Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan secara sukarela. Kader harus dibekali dengan pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsi kader dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi posyandu. Untuk mencapai peran dan fungsi kader, maka para kader harus mempunyai kinerja yang baik.

Kinerja itu sendiri merupakan hasil kerja, baik secara kuantitas maupun kualitas yang dicapai oleh sumber daya manusia. Hasil kinerja individu tergantung pada perilaku seseorang dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Penilaian kinerja bukan tujuan akhir melainkan merupakan alat agar dihasilkan manajemen yang lebih efisien dan terjadi peningkatan kinerja (Mangkunegara, 2010).

Dalam melaksanakan tugasnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam melaksanakan pelayanan kesehatan posyandu. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kader yaitu faktor individual meliputi umur, pendidikan pengetahuan, latar belakang, dan demografi, faktor psikologis meliputi: sikap, motivasi, persepsi dan komitmen, faktor organisasi meliputi: supervisi, dukungan, pelatihan, sarana prasarana, imbalan. (Sulaksono, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu dilakukan literature review untuk mengkaji dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam *literature review* ini adalah apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan Posyandu?

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita

MANFAAT

1. Diharapkan hasil dari studi literature ini dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kader.
2. Bagi kader kesehatan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kesehatan di posyandu.
3. Diharapkan hasil dari studi literature ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa kebidanan atau tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita dan dapat digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah metode *literature review*, yang dilakukan dengan melakukan review beberapa artikel ilmiah tentang faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita.

HASIL

Artikel Pertama

Artikel pertama merupakan penelitian dari Linda Raniwati (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang” memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di posyandu balita wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Hasilnya yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,016$), ada hubungan sikap dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,031$), dan ada hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu ($p=0,024$). Hasil dari artikel ini kuat pengaruhnya untuk membuktikan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi berpengaruh dengan kinerja kader posyandu balita, sesuai dengan Sugiyono (2017) bahwa p -value $<0,05$ merupakan bukti yang kuat bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya ada pengaruh. Kelebihannya yaitu meneliti tentang pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita. Walaupun terdapat variabel lain yang diteliti akan tetapi ketiga variabel tersebut yang paling berpengaruh. Kemudian untuk mengkaji lebih dalam karena artikel ini menggunakan metode kombinasi maka

dilakukan analisis multivariat yang digunakan untuk mengetahui faktor yang paling dominan yaitu motivasi dengan OR 5,053 yang berarti mempunyai peluang 5,053 kali untuk menjadikan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu menjadi lebih baik. Sedangkan kekurangannya yaitu banyaknya artikel yang diteliti sehingga data tidak fokus pada variabel yang paling memberikan pengaruh terhadap kinerja kader. Pengaruh yang dimaksud adalah apabila pengetahuan, sikap dan motivasi kader baik maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dari kader posyandu balita. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Endah Saraswati (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu. Dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa nilai p value adalah $0,031 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kinerja kader. Penelitian yang dilakukan oleh Nora Rosalina (2012) juga menyebutkan bahwa sikap dan motivasi dapat mempengaruhi kinerja dari seorang kader. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai p value sikap adalah 0,001 dan motivasi dengan nilai p value 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan motivasi dengan kinerja kader posyandu. Menurut Mangkunegara (2010) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kader. Dalam teori ini menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi merupakan faktor internal yang berarti faktor tersebut bersala dari diri individu.

Artikel Kedua

Artikel kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tia Mema (2016) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Imbalan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan” memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dan imbalan dengan kinerja kader posyandu balita di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Didapatkan hasil yaitu ada hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,015$) dan tidak ada hubungan antara imbalan dengan kinerja kader ($p=0,385$). Hasil ini kuat pengaruhnya untuk membuktikan bahwa motivasi berpengaruh dengan kinerja kader posyandu balita dan imbalan tidak berpengaruh dengan kinerja kader posyandu balita sesuai dengan Sugiyono (2017) bahwa p-value $< 0,05$ merupakan bukti yang kuat bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya ada pengaruh. Apabila p-value $> 0,05$ merupakan bukti yang kuat bahwa hipotesis nol diterima yang berarti tidak berpengaruh. Kelebihannya yaitu karena hanya meneliti 2 variabel sehingga data yang didapatkan juga merupakan data fokus. Sehingga berfokus pada dua variabel saja. Kemudian karena dilakukan dengan uji statistik chi-square dianggap tepat karena meneliti hubungan antar variabel tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu pada variabel intensif tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kinerja kader sehingga hanya satu variabel saja yang diterima atau berpengaruh terhadap kinerja kader posyandu balita. Pada artikel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2010) yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan sikap dan motivasi dengan kinerja kader di wilayah kerja Puskesmas Talun Kabupaten Blitar. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil 29,41% responden memiliki motivasi baik dan 70,59% memiliki motivasi kurang baik. Sikap dan motivasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita dikarenakan sikap dan motivasi berasal dari diri sendiri. Apabila sikap dan motivasi kader baik maka akan meningkatkan kinerja dari seseorang untuk melakukan kegiatan atau pekerjaannya. Menurut Suwanto (2020) motivasi merupakan keinginan untuk berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh sikap maupun kemauan untuk memenuhi kebutuhan individu.

Artikel Ketiga

Artikel ketiga merupakan penelitian dari Ossie happinasari (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Pusrwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” ” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap pelaksanaan posyandu di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Hasilnya yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,045$), ada hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,008$) Hasil ini kuat pengaruhnya untuk membuktikan bahwa pengetahuan dan motivasi berpengaruh dengan kinerja kader posyandu balita sesuai dengan Sugiyono (2017) bahwa p -value $<0,05$ merupakan bukti yang kuat bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya ada

pengaruh. Kelebihannya yaitu menggunakan uji chi-square dalam analisis data. Hal tersebut dapat mempermudah dalam membaca hasilnya. Penggunaan metode uji chi-square ini memungkinkan untuk orang awam sekalipun dapat mudah dalam mendapatkan informasi dari penelitian ini. Kekurangannya yaitu pada artikel hanya memberikan hasil hubungan antara variabel saja. Pada artikel tidak menjelaskan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja kader posyandu balita dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan posyandu. Pada artikel ini juga tidak menyebutkan instrumen apa yang digunakan sehingga penulis berasumsi bahwa dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner karena merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional dan uji statistik chi-square. Artikel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kinerja kader posyandu. Pengetahuan tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Menurut peneliti untuk mencapai kinerja yang baik maka harus didukung dengan ketrampilan yang memadai dan juga perilaku yang sadar akan kebutuhan dalam pelaksanaan posyandu. pengetahuan tersebut akan memberikan wawasan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja yang baik. Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Gibson (2020) bahwa pengetahuan merupakan faktor individu yang dapat mempengaruhi kinerja. Apabila

pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaan sangat minim maka akan menurunkan kinerja dari individu tersebut.

Selanjutnya adalah motivasi. Dari artikel menunjukkan bahwa motivasi baik lebih besar dari motivasi yang tidak baik. Kemudian pada kinerja juga menunjukkan bahwa kinerja tidak baik lebih besar dari kinerja baik. Menurut peneliti motivasi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita. Motivasi tersebut merupakan dorongan dari diri individu untuk mencapai tujuannya. Apabila seorang kader memiliki motivasi yang baik maka kader juga akan memiliki kinerja yang baik dalam pelaksanaan posyandu balita. Dari hasil analisis chi-square didapatkan bahwa nilai signifikan motivasi adalah 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara motivasi dengan kinerja kader. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2013) yang menyatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kinerja kader. Dari penelitian yang dilakukan tersebut didapatkan hasil bahwa nilai signifikan motivasi 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja kader. Menurut Nursalam (2012) menyatakan bahwa apabila motivasi belum tercapai maka seseorang tersebut belum mencapai tingkat kepuasan tertentu. Berbagai faktor yang memotivasi kader untuk bekerja dengan baik oleh karena adanya keinginan untuk mendapatkan prestasi, pengakuan dan tanggung jawab.

Artikel Keempat

Artikel keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Irianty (2015) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarangan Kabupaten Tapin" mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan Kabupaten Tapin. Hasil analisis menunjukkan yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,004$), ada hubungan sikap dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,010$). Hasil analisis ini kuat pengaruhnya untuk membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh dengan kinerja kader posyandu balita sesuai dengan Sugiyono (2017) bahwa p -value $<0,05$ merupakan bukti yang kuat bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya ada pengaruh. Kelebihan dari artikel ini yaitu mewakili populasi kader dalam wilayah tersebut sehingga mendapatkan sampel yang beragam. Artikel ini juga meneliti variabel pendidikan dimana variabel pendidikan tersebut dapat membatu variabel pengetahuan dan sikap sehingga mempunyai hubungan yang signifikan. Apabila kader mempunyai pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki sikap positif sehingga dapat menjadikan kader mempunyai kinerja yang optimal. Kekurangannya yaitu hanya melihat hubungan antar variabel saja. Pada artikel ini tidak dijelaskan variabel mana yang paling berpengaruh. Akan tetapi dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan dan sikaplah yang

memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap kinerja kader. Pada artikel ini juga tidak menyebutkan instrumen apa yang digunakan sehingga penulis berasumsi bahwa dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner karena merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional dan uji statistik chi-square. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief (2020) dan Andliana (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan kinerja kader.

Artikel Kelima

Artikel kelima merupakan penelitian Emi Musmiler (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelayanan Posyandu Di Jorong Lubuk Gadang Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Rawatan Lubuk Gadang” mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rawatan Lubuk Gadang. Hasil analisis menunjukkan yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,006$), ada hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu balita ($p=0,008$). Hasil analisis ini kuat pengaruhnya untuk membuktikan bahwa pengetahuan dan motivasi berpengaruh dengan kinerja kader posyandu balita sesuai dengan Sugiyono (2017) bahwa p -value $<0,05$ merupakan bukti yang kuat bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya ada pengaruh. Kelebihan pada artikel ini menggunakan sampel yang banyak. Yaitu terdapat 81 sampel dimana dengan banyaknya sampel maka hasil yang didapatkan akan lebih akurat. Kinerja

kader itu sendiri merupakan upaya pencapaian kerja yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja. Menurut Ruky (2013) menyatakan bahwa kinerja itu sendiri merupakan hasil kerja yang terkait dengan tujuan dari sebuah organisasi, efisiensi dan keefektifan pekerjaan. Kemampuan hasil kerja tidak terbatas. Dari artikel maka didapatkan lebih dari separuh kader memiliki pengetahuan yang rendah dalam pelayanan posyandu. Pada artikel ini juga menunjukkan secara jelas instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuisioner dan menggunakan uji statistik chi-square dimana uji tersebut dapat memberikan informasi artikel secara mudah bahkan orang awam sekalipun dengan mudah mendapatkan informasi dari artikel. Kelemahan dalam artikel ini tidak didapatkan hasil variabel mana yang paling mempengaruhi kinerja kader. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2010) yang menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelayanan posyandu. terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kinerja kader dan motivasi dengan kinerja kader. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sihotang (2011) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja kader.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel jurnal yang ditemukan, masing-masing jurnal menunjukkan hasil bahwa adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita. Selain itu dari semua artikel juga

menunjukkan gambaran dari beberapa faktor yang paling berpengaruh. Dari literature review ini didapatkan bahwa faktor pengetahuan, sikap dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu balita. Selain itu dari semua artikel juga menunjukkan kesesuaian antar artikel yang direview.

Dalam penelitian Linda Raniwati (2020) disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja kader yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, sarana prasarana dan pelatihan. Namun dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi yang paling mempengaruhi kinerja kader. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh karena pengetahuan sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku kader dalam pemeliharaan masyarakat. Pengetahuan kader diperoleh dari kegiatan pelatihan. Dengan pengetahuan yang cukup maka kader mampu mengajak, memotivasi dan menggerakkan penyuluhan tentang kesehatan dasar bagi masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan Yanti (2016) yang menyatakan bahwa apabila kader memiliki pengetahuan yang baik maka kader tersebut akan optimal dalam menjalankan tugas sesuai dengan pedoman pelaksanaan posyandu. Faktor selanjutnya adalah sikap. Sikap tersebut ditunjukkan dengan sebagian kader yang enggan untuk melakukan kunjungan rumah jika sasaran posyandu tidak hadir. Hal ini akan berdampak pada kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu. akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan sikap kader positif akan tetapi belum dapat dipastikan kader melakukan tindakan sesuai yang

diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010) bahwa responden yang memiliki sikap positif terdapat pada usia 25-35 dimana dalam fase terbaik akan mempengaruhi sikap yang cenderung ke arah yang positif. Kemudian motivasi kader akan mendorong kader dalam melakukan kinerja. Dalam hal ini kader mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh puskesmas maupun kelurahan apabila terdapat imbalan. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 19 Tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar di pos pelayanan terpadu yang mana kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, memiliki waktu dan kepedulian terhadap layanan sosial dasar masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Motivasi kader didukung dalam penelitian Tia Mema (2016) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja kader. Hal tersebut dikarenakan motivasi yang kurang baik akan mempengaruhi kinerja dari seorang kader. Kader terkadang juga malas untuk datang ke posyandu oleh karena tidak ada motivasi baik dalam dirinya untuk melakukan kegiatan posyandu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ossie Happinasari (2016) menyatakan bahwa pengetahuan dan motivasi mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu. pengetahuan dan motivasi akan berdampak terhadap pelaksanaan posyandu. semakin tinggi pengetahuan kader maka semakin tinggi pula motivasi kader. Hal tersebut dikarenakan kader ingin mewujudkan indonesia yang sehat dengan melakukan penyuluhan kepada

masyarakat tentang sadar kesehatan. Kecenderungan ini didukung oleh teori Gibson yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individu yaitu pengetahuan. Apabila pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu pekerjaan sangat minim, maka akan menghasilkan kinerja yang rendah (Gibson, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hilda Irianty (2015) juga menyatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kader. Bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kader, maka semakin baik pula kinerja kader tersebut. Selain pengetahuan juga terdapat sikap yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu. Sikap kader dalam hal ini kader lebih banyak bersikap positif dibandingkan negatif. Dalam hal ini kader banyak bersikap positif dikarenakan mereka melakukan pencacatan kegiatan Posyandu, membantu petugas kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan Posyandu dan pelaksanaan sesuai sasaran dan prosedur. Dalam penelitian Erni Musmiler (2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kinerja kader. Untuk itu diharapkan bagi setiap kader melalui pimpinan puskesmas agar dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan kader dalam pelayanan posyandu, sehingga akan membentuk motivasi yang baik dalam melakukan tugasnya.

Metode penelitian yang digunakan sudah sesuai yaitu merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. *Cross sectional* menjadi satu – satunya jenis desain studi yang digunakan dalam artikel 2,3,4,5 artikel penelitian ini. Desain studi yang mengamati data – data populasi

atau sampel satu kali saja pada saat yang sama. Jenis penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* menjadi metode yang tampil saat digunakan untuk penelitian dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja posyandu. Karena dari hasil penelitian yang terlihat, yaitu dapat menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan dengan memuaskan. Pada penelitian *cross sectional* karena pada metode ini sering disebut juga dengan *survey* maka mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan peneliti untuk melihat banyak karakteristik sekaligus dan dapat dilakukan pada satu waktu. Metode ini sering digunakan untuk melihat karakteristik pada suatu wilayah ataupun dalam suatu populasi serta dapat memberikan informasi terkait apa yang sedang terjadi dalam populasi tersebut. Kelebihan desain *cross sectional* menurut Notoatmodjo (2012) yaitu merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu dengan biaya yang relatif murah dan tidak memakan waktu dibandingkan dengan penelitian jenis lainnya. Sedangkan untuk kekurangan dari desain penelitian ini yaitu tidak dapat mengukur hubungan sebab akibat oleh karena hanya mewakili pengukuran sekali waktu, sehingga tidak dapat diterapkan untuk mengukur perilaku selama periode tertentu. Sehingga kelebihan dari penelitian metode ini yaitu dapat membuktikan hubungan faktor penyebab (sikap, pengetahuan, dan motivasi) dan faktor akibat (kinerja kader) dan menemukan keterkaitan diantara variabel tersebut.

Instrumen yang baik digunakan yaitu lembar kuisioner dan juga pedoman wawancara. Dalam literature review ini

hanya artikel pertama yang menggunakan kedua instrumen tersebut. Artikel 2 dan 5 menggunakan instrumen kuisioner saja. Sedangkan pada artikel ketiga dan keempat tidak menyebutkan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pada artikel pertama pedoman wawancara digunakan untuk mengkaji lebih dalam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kader dan dapat memberikan gambaran faktor mana yang paling berpengaruh. Kelebihan dari instrumen ini yaitu dapat melakukan observasi secara langsung kepada responden untuk menyelidiki macam-macam gejala dari banyak aspek. Sedangkan kekurangan dari instrumen ini adalah observasi yang banyak tergantung dari faktor terkontrol dan memaka waktu serta biaya. Menurut Sugiarsi (2020) Kelebihan dari pedoman wawancara ini peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu dan tenaga baik untuk peneliti maupun responden dan keberhasilan dari wawancara tergantung dari kepandaian peneliti menggali informasi. Sugiyono (2014) juga menyatakan bahwa kuisioner dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data. kuisioner memiliki kelebihan yaitu dapat dilakukan pada satu waktu, lebih efektif dan efisien serta biaya relatif murah. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak dapat melakukan secara langsung dan terkadang responden asal menjawab, kembalinya kuisioner tergantung dari kesadaran responden.

Hasil penelitian terbaik terdapat pada artikel pertama. Pada artikel tersebut dihasilkan hasil adanya faktor yang berpengaruh yang signifikan dengan

pengetahuan dinyatakan dengan p-value 0,016, sikap dinyatakan dengan p-value 0,031 dan motivasi dengan p-value 0,024 lebih kecil dari 0,05. Artikel ini menyatakan bukti pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan artikel yang lain. Hal ini dikarenakan pada artikel ini menggunakan uji multivariat dengan uji regresi logistik. Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel apa yang paling dominan. Sehingga kelebihan pada artikel ini dapat membuktikan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi merupakan faktor paling berpengaruh dalam kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan review jurnal didapatkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja kader. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor individual, faktor psikologi, dan faktor organisasi. Faktor individual yang meliputi umur dan pengetahuan. Faktor psikologi meliputi sikap dan motivasi. Faktor organisasi yang meliputi pelatihan, sarana prasarana dan imbalan. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja kader yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi. Untuk itu sebagai kader posyandu harus mampu untuk meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja kader tersebut dapat membantu ataupun mensukseskan program-program yang telah dibuat. Dukungan dari beberapa sektor terkait juga dapat memberikan dampak positif bagi kader dalam pelaksanaan posyandu.

SARAN

Berdasarkan hasil review artikel yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu:

1. Perlu dilakukan pengumpulan artikel yang lebih banyak dan terbaru agar data yang diperoleh lebih beragam dan terbaru
2. Perlu dilakukan screening yang lebih saat melakukan pengumpulan artikel review sehingga dapat memudahkan saat pengambilan data
3. Perlu adanya instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja kader sehingga tidak hanya melihat kinerja secara umum akan tetapi lebih mengetahui komponen kinerja apa yang masih kurang.
4. Perlu adanya kinerja kader yang baik untuk dapat melaksanakan kegiatan posyandu dengan maksimal. Dengan begitu maka akan menciptakan kader-kader yang berkualitas dan kegiatan posyandupun dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Aryani. Pos Pelayanan Terpadu. Yogyakarta: Cahaya: 2011
- Bernardin dan Russel dalam Ruky. 2013. Sistem Manajemen Kinerja, PT Gramedia Pustaka Utama,. Jakarta
- Fitriah, Z. 2011. Peran Kader Posyandu. <http://repository.usu.ac.id>
- Gahayu, Sri Asih. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish
- Hermawan, Iwan. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methode. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Hidayati, Tri,dkk. 2019. Statistik Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa. Purwokerto: Pena Persada
- Ismawati, Cahyo. 2010. Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta : Nuha Madika
- Kemenkes RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2012. Ayo Ke Posyandu setiap Bulan. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta
- Latif, Vita Nur.2010.HubunganFaktor Predisposing Kader (Pengetahuan danSikap KaderTerhadap Posyandu) dengan Praktik Kader dalam Pelaksanaan PosyandudiWilayah KerjaPuskesmas Wonokerto.Skripsi.Semarang: FIK Universitas Pekalongan.
- Mangkunegara, A.A.A.P.2010. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama
- Moenadjat, Yefta.dkk. Penelitian Bedah Seri 2. Universitas Indonesia Publishing
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Alplikasi. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, Eko. 2018. Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner. Malang: UB Press
- Nursalam. 2012. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Pokjanal Posyandu. 2014. Pedoman Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Pokjanal Posyandu
- Sihotang, U. (2011). Faktor-faktor yang Dapat Mendukung Upaya Revitalisasi Posyandu Dalam Rangka Peningkatan Fungsi Dan Kinerja Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam 2011. Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi. 4 (1). 95-106.
- Sudarsono, 2010. Hubungan Motivasi dan Pendidikan Kader dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Blitar .
- Sulistiyorini, C.I, Pebriyanti, S., dan Proverawati, A. 2010. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika
- Supranto. 2009. Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Suwarto, F. 2010. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tohardi, Ahmad. 2019. Buku Ajar Pngantar Metodologi Penelitian Sosial. Tanjungpura University Press